

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI
SISTEM KREDIT POIN OLEH SDU (SMADA DISCIPLINE UP HOLDER)
DI SMA NEGERI 2 NGAWI¹**

Oleh :

Denny Adi Prasetyo²

ABSTRAK

The purpose's of research are: 1) to investigate the implementation of the credit points system by the SDU in improving student's discipline attitude at SMAN 2 Ngawi; 2) to know the impact of the system credit point's implementation by the SDU about the student's discipline attitude in SMAN 2 Ngawi. This research used a qualitative approach with descriptive research form. The source of data that be used consist of: informants, observation sheet and document analysis sheet. The sampling technique that be used was aims samples (purposive sampling). The technique of collecting data through interview, observation and documentation. The validity of the data by using a triangulation of data or sources. The data analysis technique that be used was interactive analysis model which consists of four major components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results indicated that the implementation of the credit points system by SDU was implemented through three programs: 1) keeping the gate operation was carried out every day at 6:00 am to 7:00 am except during mid semester or semester test, 2) class raid is conducted between the two times up to four times a month, 3) operation before the flag ceremony every Monday. There are form of attitude that be showed by the students of SMAN 2 Ngawi had been embedded discipline character include: 1) most of students don't come late to school, 2) most of students complete the attributes and school uniforms; 3) following the school teaching, did not make some noises during school hours, no ditching, 4) always follow the flag ceremony except during illness; 5) did not carry unnecessary items to school, 6) did not streak benches and walls; 7) keeping the school cleaning.

Kata Kunci : Disiplin, Demokrasi, SDU (*Smada Discipline Up Holder*)

¹ Ringkasan skripsi

² Mahasiswa PPKn FKIP UNS

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu bentuk karakter bangsa dan merupakan salah satu bagian dari kajian PKn. Dan tujuan pembelajaran PKn berdasarkan permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah membentuk kedisiplinan warga negara sebagai perwujudan salah satu karakter bangsa (*Civic disposition*). Seorang siswa yang baik tentu harus bersikap disiplin karena merupakan salah satu bagian dari karakter bangsa. Di dalam pembelajaran di sekolah tentu harus mewujudkan serta mendidik siswa bersikap disiplin sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan warga negara yang berkarakter kebangsaan, dimana sikap disiplin merupakan salah satu bagiannya. Maka sudah seharusnya para siswa selaku generasi penerus bangsa bersikap disiplin yaitu dengan mematuhi setiap peraturan yang ada di dalam sekolah.

Elisabeth B. Hurlock menyatakan bahwa "Cara menanamkan kedisiplinan ada tiga yaitu Cara menanamkan kedisiplinan otoriter, Cara menanamkan kedisiplinan permisif, Cara menanamkan kedisiplinan demokratis" (Med Meitasari, 1999:93).

Penegakkan kedisiplinan di SMA Negeri 2 Ngawi tidak hanya dilakukan oleh guru BP/BK, namun di sini siswa juga turut berperan aktif di dalam penegakan kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu organisasi dimana siswa dilibatkan di dalam upaya penegakan kedisiplinan yang selanjutnya diberi nama SDU (*Smada Discipline Up Holder*). Tujuan dari organisasi SDU sendiri adalah

untuk menegakkan kedisiplinan siswa di SMA negeri 2 Ngawi dan dalam pelaksanaan penegakkan kedisiplinan siswa ini terdapat seksi-seksi yang mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing.

Meskipun siswa sudah dilibatkan aktif dalam upaya penegakkan kedisiplinan siswa di sekolah melalui organisasi SDU, namun dari pengamatan awal peneliti yang melakukan pengamatan di SMA Negeri 2 Ngawi masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dari pengamatan awal tersebut peneliti menemui beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya adalah tidak memakai atribut sekolah, terlambat datang ke sekolah. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan siswa, alasan mereka tidak memakai atribut pin atau juga dasi karena pin atau dasi mereka hilang, dan untuk mendapatkan pin pengganti siswa harus memesan dahulu ke koperasi sekolah karena pihak sekolah tidak menyediakan pin atau juga dasi secara langsung. Sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran terlambat beralasan karena jarak rumah dengan sekolah yang jauh dan juga sulitnya dalam hal transportasi menuju ke sekolah. Hal ini terjadi karena banyak siswa dari SMA Negeri 2 Ngawi yang berasal dari luar kecamatan kota Ngawi, sehingga memang jarak rumah dengan sekolah jauh.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dan bersifat

diskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) terhadap upaya peningkatan kedisiplinan di SMA Negeri 2 Ngawi, dampak dari pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU bagi peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Ngawi.

2. Sumber Data

Menurut H.B. Sutopo (2002:50-54) menyatakan bahwa "Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, dokumen atau arsip".

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Adapun informan yang diperlukan adalah 3 orang pengurus SDU yang terdiri dari guru Pembina SDU, Ketua SDU dan coordinator divisi kedisiplinan SDU, serta dari perwakilan para siswa SMA Negeri 2 Ngawi yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini mengambil lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 2 Ngawi. Peristiwa atau aktivitas yang diamati oleh peneliti adalah kegiatan operasi jaga gerbang, razia kelas dan operasi seragam pada hari seninsebelum upacara. Adapun dokumen dan arsip yang digunakan peneliti sebagai sumber data adalah buku program kerja SDU, daftar pelanggaran siswa dan tata tertib di SMA Negeri 2 Ngawi.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:123), Teknik pengambilan sampel ada beberapa cara, yaitu:

a. *Sampling Sistematis*

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Sampling Purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

c. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu), dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan pengurus SDU yang terdiri dari guru pembina SDU, ketua SDU dan koordinator divisi kedisiplinan SDU serta dari perwakilan siswa SMA Negeri 2 Ngawi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Goetz dan Le Compte menyatakan bahwa "Data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara yaitu : metode interaktif dan non interaktif" (Bambang Sumarjoko, 2004:21). Data interaktif meliputi wawancara yang mendalam dan observasi langsung sedangkan metode non interaktif meliputi observasi, kuisioner (angket) dan mencatat dokumen maupun arsip.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan guru Pembina SDU, ketua SDU, koordinator divisi kedisiplinan SDU serta perwakilan dari siswa SMA Negeri 2 Ngawi. Adapun dokumen dan arsip yang digunakan peneliti sebagai sumber data adalah buku program kerja SDU, daftar pelanggaran siswa dan tata tertib di SMA Negeri 2 Ngawi. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terhadap pelaksanaan operasi jaga gerbang, razia kelas dan operasi seragam pada saat sebelum upacara.

5. Validitas Data

Pengertian triangulasi menurut Lexy J. Moleong (2004:330) bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan datanya memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu".

Dalam penelitian ini kesahihan data diperoleh dengan menggunakan Triangulasi Data dan Triangulasi Metode. Triangulasi data dapat dilakukan antara lain dengan cara mencari data dari informan, dokumen dan peristiwa/aktivitas. Sedangkan triangulasi metode disini dilakukan dengan peneliti dalam mengumpulkan data dengan metode yang berbeda-beda antara lain dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

6. Analisis Data

Proses analisis data terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

7. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sistem Kredit Poin oleh SDU (*Smada Discipline UP Holder*) Di SMA Negeri 2 Ngawi

SDU adalah suatu organisasi atau suatu satuan kerja yang berdiri secara independen yang beranggotakan siswa-siswi SMA Negeri 2 Ngawi yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah baik itu menegakkan peraturan dengan razia, menjaga gerbang ataupun tugas yang lainnya.

SDU terdiri dari empat divisi, yaitu divisi razia, divisi personalia, divisi kedisiplinan dan divisi sarana dan prasarana. Jumlah seluruh pengurus SDU adalah berjumlah 44 orang yang berasal dari para siswa SMA Negeri 2 Ngawi dari kelas X dan juga kelas XI. Masing-masing divisi mempunyai koordinator atau ketua yang bertanggung jawab atas kegiatan masing-masing divisi. Sementara itu juga terdapat guru pembina SDU yang berperan untuk memberikan pembekalan kaitannya dengan kesiapan mental menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peran

guru pembina hanya sebatas memberi pembekalan dan evaluasi sementara pada saat penyusunan dan pelaksanaan program kerja guru pembina tidak terlibat. (Sumber: Buku Program Kerja SDU)

Hal yang melatar belakangi adanya SDU (*Smada Discipline Up Holder*) di SMA Negeri 2 Ngawi adalah masih adanya pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah sehingga dibentuklah SDU untuk membantu tugas dari guru BK dalam hal pengawasan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, selain itu juga dikarenakan para siswa masih banyak yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang berlaku sehingga dengan adanya SDU diharapkan dapat menertibkan siswa yang melanggar tata tertib sehingga kedisiplinan di SMA Negeri 2 Ngawi dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan dari Sistem Kredit Poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) di SMA Negeri 2 Ngawi adalah Untuk membuat takut para siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan membuat jera para pelaku pelanggaran sehingga kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Ngawi dapat ditegakkan.

Pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) di SMA Negeri 2 Ngawi dilakukan berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan oleh para anggota SDU pada awal tahun pembelajaran melalui proses rapat internal yang diikuti oleh para anggota SDU. Adapun dalam program kerja tersebut berisi tentang beberapa hal antara lain adalah, struktur organisasi SDU, Nama divisi

serta tugasnya, serta agenda program kerja yang dilakukan oleh masing-masing divisi.

Adapun pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU dilakukan melalui tiga program, yaitu:

a. Operasi jaga gerbang

Pelaksanaan operasi jaga gerbang dilakukan setiap pagi hari sebelum masuk sekolah pada jam 06.00 sampai jam 07.00 kecuali pada saat ulangan mid semester dan juga ulangan semester, program ini dilakukan oleh divisi kedisiplinan yang melibatkan enam sampai dengan delapan personel SDU.

b. Razia kelas

Operasi kelas yang dilakukan setiap bulan yang dilakukan antara dua kali sampai dengan empat kali sebulan, operasi ini menggeledah dan memeriksa barang bawaan siswa. Pemeriksaan terhadap barang siswa dilakukan dengan memeriksa tas, loker serta juga dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan seragam yang digunakan oleh para siswa. Razia kelas dilakukan oleh divisi razia SDU.

c. Operasi kelengkapan seragam siswa pada saat upacara bendera.

Operasi kelengkapan seragam siswa dilakukan pada hari senin sebelum dilakukan upacara bendera, operasi ini memeriksa kelengkapan seragam serta atribut yang digunakan oleh para siswa pada saat melakukan upacara bendera. Operasi kelengkapan seragam sebelum upacara ini dilakukan oleh divisi razia.

Cara menanamkan kedisiplinan di SMA Negeri 2 Ngawi adalah dengan

cara menanamkan kedisiplinan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari terlibatnya siswa di SMA Negeri 2 Ngawi dalam penegakkan disiplin melalui organisasi SDU yang beranggotakan siswa. Para anggota SDU melakukan penegakkan disiplin melalui program kerja yang telah ditetapkan dengan cara razia jaga gerbang, razia kelas dan razia pada saat sebelum dilakukan upacara bendera. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hal ini juga sesuai dengan yang terjadi dimana hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tidak menggunakan hukuman fisik, melainkan dengan kredit poin yang jumlah poinnya akan diakumulasikan setiap akhir tahun ajaran dan apabila mencapai batas tertentu akan ada hukumannya. Selain hukuman, penghargaan juga diberikan terhadap para siswa di SMA Negeri 2 Ngawi yaitu diberikan kepada siswa yang berprestasi baik di tingkat internasional, nasional, propinsi atau kabupaten dan juga tingkat sekolah. Selain kepada siswa berprestasi penghargaan juga diberikan kepada para pengurus kelas. Penghargaan ini juga berupa poin namun poin ini bersifat positif dan menjadi pertimbangan dalam penentuan waktu hukuman skorsing siswa, apabila siswa tersebut mendapatkan hukuman skorsing.

Pelaksanaan sistem kredit poin di SMA Negeri 2 Ngawi dilakukan oleh

para pengurus SDU (*Smada Discipline Up Holder*) dilaksanakan setiap pagi hari sebelum masuk sekolah pada jam 06.00 sampai jam 07.00 kecuali pada saat ulangan mid semester dan juga ulangan semester yaitu melalui program razia jaga gerbang, operasi kelas yang dilakukan setiap bulannya dan dilakukan antara dua kali sampai dengan empat kali sebulan, serta operasi kelengkapan seragam siswa pada saat sebelum dilakukan upacara bendera.

Hal tersebut relevan dengan teori cara menanamkan kedisiplinan menurut Elizabeth B. Hurlock (2005: 93), "Cara menanamkan disiplin terdapat tiga cara yaitu cara menanamkan kedisiplinan otoriter, cara menanamkan kedisiplinan permissive, cara menanamkan kedisiplinan demokratis".

2. Dampak dari implementasi Sistem Kredit Poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) bagi kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Ngawi

SMA Negeri 2 Ngawi dalam proses pengajarannya juga berupaya menanamkan karakter kebangsaan dalam diri siswanya. Salah satunya adalah sikap disiplin dimana di SMA Negeri 2 Ngawi masalah kedisiplinan siswa dilakukan pengawasan oleh SDU melalui program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun diantaranya yang rutin adalah razia jaga gerbang pada pagi hari, razia kelas setiap bulan serta razia pada saat upacara bendera. Ini merupakan salah satu wujud penanaman sikap disiplin sejak dini di SMA Negeri 2 Ngawi.

Proses peningkatan sifat disiplin di SMA Negeri 2 Ngawi tersebut telah berjalan secara sistematis dan terus menerus. Sehingga yang perlu dilakukan adalah melihat *output* dari proses penanaman sifat disiplin tersebut. Wujud dari *output* tentu saja adalah sikap disiplin yang telah dilakukan oleh siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU di SMA Negeri 2 Ngawi adalah para siswa menjadi lebih disiplin, selain itu juga dari hal tersebut dapat menanamkan sikap demokrasi kepada para siswa. Hal ini karena penegakkan kedisiplinan dilakukan oleh siswa, untuk siswa dan dari siswa sendiri.

Meskipun sudah ada SDU masih ditemukan para siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Jumlah siswa yang melanggar peraturan sekolah hanya sebagian kecil saja. Adapun pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 2 Ngawi adalah sebagai berikut:

a. Pelanggaran terlambat

Alasan yang melatar belakangi para siswa datang terlambat ke sekolah antara lain adalah: karena letak atau jarak rumah siswa jauh dari sekolah dan juga karena jam masuk sekolah di SMA Negeri 2 Ngawi yaitu pukul 06.45, serta kendala transportasi yang sulit bagi beberapa siswa

b. Pelanggaran tidak membawa pin

Alasan yang melatar belakangi para siswa tidak memakai pin adalah: karena pihak sekolah tidak menyediakan pin di Kopsis dan harus memesan terlebih dahulu untuk

mendapatkan pin, hal ini yang membuat siswa malas karena dinilai terlalu ribet.

Sedangkan berkaitan dengan wujud sikap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Ngawi karena dampak adanya pelaksanaan sistem kredit poin oleh SDU di SMA Negeri 2 Ngawi adalah sebagai berikut:

a. Sebagian besar siswa tidak terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi serta analisis dokumen maka dapat dilihat bahwa hampir 95%-98%, Sedangkan siswa yang masih terlambat adalah sekitar 2%-5%, Adapun alasan siswa yang masih terlambat adalah karena jarak rumah dengan sekolah yang jauh serta sarana transportasi yang sulit.

b. Sebagian besar siswa melengkapi atribut dan seragam sekolah

Siswa SMA Negeri 2 Ngawi sebagian besar sudah melengkapi atribut dan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah, Adapun alasan siswa yang tidak melengkapi atribut adalah karena pin hilang dan untuk pihak sekolah tidak menyediakan secara langsung tetapi harus memesan terlebih dahulu di Kopsis.

c. Mengikuti pelajaran di kelas dan tidak membolos

Siswa SMA Negeri 2 Ngawi selalu mengikuti pelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh, serta bersikap disiplin pada saat jam kosong yaitu dengan tetap berada di kelas dan tidak ke kantin.

d. Selalu mengikuti upacara bendera kecuali pada saat sakit

Siswa SMA Negeri 2 Ngawi selalu mengikuti upacara bendera baik pada hari senin, maupun upacara untuk memperingati hari besar nasional, Adapun siswa yang tidak mengikuti upacara bendera adalah karena sakit atau ada halangan yang benar-benar tidak dapat mengikuti upacara bendera.

- e. Tidak membawa barang-barang yang tidak perlu ke sekolah

Wujud sikap disiplin siswa SMA Negeri 2 Ngawi salah satunya adalah dengan tidak membawa barang-barang yang tidak diperlukan seperti yang ada dalam peraturan sekolah, Contohnya adalah *make up, charger handphone*

- f. Tidak mencoret-coret bangku dan tembok

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Ngawi tidak terlihat adanya coretan baik itu di bangku siswa ataupun juga di tembok kelas.

- g. Menjaga kebersihan di sekolah

Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan terlihat bersih, di setiap kelas terdapat tempat sampah sehingga memudahkan siswa.

Sikap disiplin siswa di sekolah bisa muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri ataupun juga faktor eksternal. Yang berasal dari harapan serta kepentingan dari orang lain. Kedisiplinan siswa yang terjadi di SMA Negeri 2 Ngawi salah satunya disebabkan karena adanya organisasi yang bertugas untuk

mengawasi dan melakukan tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu SDU. SDU terdiri dari beberapa divisi-divisi yang pembagian tugasnya sesuai dengan program kerja. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan awal dari berdirinya SDU yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Ngawi. Hal ini diwujudkan melalui operasi serta razia yang ada dalam buku program kerja SDU.

Hal tersebut sesuai dengan teori faktor yang menyebabkan kedisiplinan menurut Emile Durkheim (1990:24–34) “Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kedisiplinan, yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), harapan diri, harapan orang lain”

Faktor penyebab kedisiplinan siswa yang terjadi di SMA Negeri 2 Ngawi adalah berasal dari faktor eksternal yaitu berasal dari harapan dan kepentingan yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini karena harapan dan kepentingan dari SDU yang ingin mewujudkan tujuan mereka yaitu menegakkan kedisiplinan yang diwujudkan melalui razia-razia yang dilakukan terhadap siswa. Hal ini tentu berdampak terhadap sikap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Ngawi.

Adapun dampak dari pelaksanaan sistem kredit poin melalui SDU dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) sebagian besar siswa tidak terlambat datang ke sekolah, 2) sebagian besar siswa melengkapi atribut dan seragam sekolah, 3) mengikuti pelajaran di kelas, tidak berbuat gaduh pada saat jam pelajaran, tidak membolos, 4) selalu mengikuti upacara bendera

kecuali pada saat sakit, 5) tidak membawa barang-barang yang tidak perlu ke sekolah, 6) tidak mencoret-corek bangku dan tembok, 7) menjaga kebersihan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Kredit Poin Oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*)

Pelaksanaan Sistem Kredit Poin di SMA Negeri 2 Ngawi dilakukan oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) berdasarkan buku program kerja. Pelaksanaan Sistem kredit poin oleh SDU dilakukan melalui operasi dan razia, Diantaranya adalah operasi jaga gerbang yang dilakukan setiap hari kecuali pada saat ulangan tengah semester atau ulangan semester dilaksanakan pada jam 06.00 sampai dengan 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Operasi ini sendiri dilakukan oleh divisi kedisiplinan dengan melibatkan enam sampai dengan delapan personel di gerbang depan sekolah.

Yang kedua adalah melalui razia kelas yang dilakukan antara dua sampai tiga kali tiap bulannya. Para pengurus SDU memasuki semua kelas untuk melakukan razia kelas yang bertujuan untuk mengantisipasi atau mencegah siswa membawa barang yang dilarang ke sekolah. Razia kelas dilakukan dengan mengeledah barang bawaan

siswa, diantaranya dengan mengeledah tas serta loker masing-masing siswa yang berada di belakang kelas. Selain mengeledah barang bawaan siswa para pengurus SDU juga meneliti bangku siswa dari coretan-coretan.

Dan yang terakhir adalah melalui operasi pada saat sebelum upacara bendera. Para pengurus SDU memeriksa setiap kelengkapan seragam siswa pada saat sebelum dilakukan upacara bendera dan berjaga di belakang barisan para siswa pada saat dilakukan upacara bendera.

2. Dampak Implementasi Sistem Kredit Poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) bagi Kedisiplinan Siswa

Pelaksanaan Sistem Kredit oleh SDU yang dilakukan melalui operasi dan razia sesuai dengan program kerja SDU secara rutin menyebabkan siswa bersikap disiplin dan mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah. Hal tersebut membuat siswa terbiasa bersikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Adapun dampak dari pelaksanaan sistem kredit poin melalui SDU dapat dijelaskan sebagai berikut: 1)Sebagian besar siswa tidak terlambat datang ke sekolah, 2)Sebagian besar siswa melengkapi atribut dan seragam sekolah, 3) Mengikuti pelajaran di kelas, tidak berbuat gaduh pada saat jam pelajaran, tidak membolos, 4)Selalu mengikuti upacara bendera kecuali pada saat sakit, 5)Tidak membawa barang-barang yang tidak perlu ke sekolah, 6)Tidak mencoret-corek bangku dan tembok, 7)Menjaga kebersihan di sekolah, 8) Sikap

demokrasi mulai tertanam dalam diri siswa

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka diartikan beberapa saran, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem kredit poin oleh SDU dilakukan melalui operasi dan razia, Diantaranya adalah operasi jaga gerbang yang dilakukan setiap hari kecuali pada saat ulangan tengah semester atau ulangan semester dilaksanakan pada jam 06.00 sampai dengan 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Proses pelaksanaan operasi ini kurang begitu efektif karena jumlah personel yang melakukan pengawasan minim sehingga banyak siswa yang luput dari pemeriksaan. Maka dari itu perlu ada tambahan personel untuk operasi ini agar tidak ada siswa yang luput dari pemeriksaan. Selanjutnya adalah razia kelas yang dilakukan antara dua sampai tiga kali tiap bulannya. Kelemahan di sini adalah karena operasi disini tidak memeriksa bagasi kendaraan bermotor siswa, karena kemungkinan ada barang yang dilarang disembunyikan siswa di bagasi, Sehingga disarankan dilakukan pemeriksaan terhadap bagasi kendaraan bermotor siswa.
2. Dampak Implementasi Sistem Kredit Poin oleh SDU (*Smada Discipline Up Holder*) bagi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 yang telah dirasa menunjukkan adanya kesadaran pada diri siswa untuk bersikap disiplin selama berada di sekolah.

Akan tetapi tentu saja ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya dapat bersikap disiplin di sekolah. Oleh karena itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi Siswa SMA Negeri 2 Ngawi
Hendaknya siswa menjadikan disiplin sebagai salah satu kebiasaan atau juga suatu kebutuhan, sehingga apabila siswa tidak bersikap disiplin selama di sekolah maka siswa akan merasa ada suatu hal yang kurang. Selain itu keterlibatan siswa di dalam penegakkan disiplin di sekolah juga harus ditingkatkan lagi sehingga disiplin dapat lebih ditingkatkan lagi. Misalnya saja adalah mengingatkan teman untuk selalu bersikap disiplin dan mematuhi peraturan dan juga melaporkan teman yang melanggar peraturan sekolah bukan malah melindungi ataupun juga menyembunyikan teman yang melanggar peraturan sekolah.
- b) Bagi Guru SMA Negeri 2 Ngawi
Dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, guru merupakan salah satu komponen yang penting. Semua guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hendaknya bersikap disiplin sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Selain itu guru juga dapat memberikan tambahan nilai terhadap siswa yang bersifat disiplin dan juga memberi

pengurangan nilai terhadap siswa yang tidak disiplin karena penilaian pembelajaran bukan hanya secara pengetahuan saja namun juga sikap juga. Dengan hal tersebut maka diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk bersikap disiplin.

c) Bagi Pihak Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya menambah jumlah personil SDU, karena pada saat dilakukan razia gerbang personil SDU yang ada kewalahan di dalam melakukan pengawasan terhadap siswa yang datang ke sekolah terutama pada saat jam-jam akhir yaitu 15 menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi banyak sekali siswa yang datang secara bersama-sama sehingga dengan adanya tambahan personil maka tugas dari SDU dapat dilakukan lebih efektif lagi .
- 2) Sekolah hendaknya membuat kegiatan tentang pengembangan dan penanaman sikap disiplin siswa, misalnya saja adalah dengan program kerja bakti yang dilakukan tiap minggu atau lomba kebersihan antar kelas.
- 3) Sekolah hendaknya juga melakukan langkah-langkah preventif, karena selama ini yang digunakan adalah upaya represif saja, misalnya adalah dengan melakukan

penyuluhan yang dilakukan seminggu sekali oleh guru BP/BK kepada tiap kelas dengan memberikan materi tentang manfaat disiplin, sehingga dengan hal tersebut diharapkan disiplin yang muncul dari siswa adalah disiplin yang benar-benar dilandasi karena kesadaran diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah* <http://puskur.net/download/permendiknas22-2006.pdf>.
Diunduh : tanggal 22 Mei 2012, pukul 19.23 WIB
- Bambang Sumarjoko. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hurlock, B. Elisabeth (Alih Bahasa Med Meitasari). 1999. *Perkembangan Anak jilid ke-2*. Jakarta : Erlangga
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosida Karya Offset
- SDU. 2011. *Program Kerja SDU*. Ngawi : SMA Negeri 2 Ngawi
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Tatag Utomo. 2005. *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan Sikap Mental Orang tua*. Jakarta : PT. Grasindo